



PENGEMBANGAN GURU BERBASIS EDUPRENEURSHIP GUNA PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHAWAN SERTA KEMANDIRIAN SD NEGERI 1 MULYOAGUNG KABUPATEN MALANG

Oleh

Mukhammad Kholid Mawardi¹, Abd. Qadir Muslim^{2*}, Hermawan³, Langgeng Setyono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

Email: ^{2*}qadirmuslim@ub.ac.id

Article History:

Received: 21-01-2025

Revised: 18-02-2025

Accepted: 24-02-2025

Keywords:

Edupreneurship,
Pengembangan Guru,
Kewirausahaan

Abstract: Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kontribusi positif dan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usulan proposal kegiatan pengabdian masyarakat ini, target utama adalah para guru di SD Negeri 1 Mulyoagung. Pemilihan guru sebagai mitra sasaran didasarkan pada peran strategis mereka dalam membentuk karakter wirausahawan dan kemandirian di lingkungan sekolah tersebut. Guru dipandang sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah serta masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru dalam aspek-aspek kewirausahaan, seperti manajemen bisnis, inovasi, dan pemasaran. Dengan demikian, para guru dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang efektif dan berkesinambungan, sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademik tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan akan dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan perkembangan sosial-ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan wirausahawan muda

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan kontribusi positif dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat yang disasar. Pada usulan proposal kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok sasaran adalah guru di Lingkungan SD Negeri 1 Mulyoagung.



Pemilihan guru sebagai mitra sasaran adalah mengingat kelompok tersebut merupakan wadah yang sangat tepat untuk pembentukan karakter wirausahawan serta kemandirian SD Negeri 1 Mulyoagung. Dari informasi awal yang telah dikumpulkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra diantaranya sebagai berikut:

Tidak adanya pengembangan sekolah mandiri yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, misalnya yang tertuang dalam pedoman operasional pengelolaan sekolah. pedoman ini sejalan dengan dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan wirausaha bahkan merupakan bagian yang sangat vital, mengingat seluruh rangkaian pengembangan karakter wirausaha dibuat dalam suatu konsep besar yaitu pedoman pengelolaan sekolah sebagai pedoman utamanya.

Kurangnya pengelolaan yang efektif dalam administrasi dan manajemen guru di SD Negeri 1 Mulyoagung Malang terkait dengan *roadmap* bagaimana guru dapat menjadi wirausahawan yang berkaitan dengan kemandirian sekolah dengan berbasis edupreneurship. Pengelolaan yang kurang efektif dalam administrasi dan manajemen guru tersebut menyebabkan SD Negeri 1 Mulyoagung masih bergantung dengan dana BOS dari pemerintah. Selain itu, tidak adanya program kewirausahaan yang jelas dan berkelanjutan.

Tidak adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para guru, terutama terkait dengan manajemen edupreneurship: Tidak adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan wirausaha bagi para guru dapat membuat mereka tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan sekolah dalam memulai bisnis atau wirausaha mandiri. Program pelatihan ini merupakan sarana yang sangat penting agar para guru memiliki konsep yang tepat dalam mengembangkan bisnis sekolah.

LANDASAN TEORI

Edupreneurship, atau kewirausahaan pendidikan, adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Sarasvathy (2001), kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai melalui identifikasi dan pengambilan peluang. Dalam konteks pendidikan, edupreneurship mendorong guru dan institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan inovatif dan kreatif dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan.

Edupreneurship dapat meningkatkan kemandirian lembaga pendidikan dan sumber daya manusianya. Sebagai contoh, Sarasvathy dan Venkataraman (2011) mengemukakan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang sangat relevan dalam konteks globalisasi saat ini.

Edupreneurship memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Menurut Kuratko (2005), pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Ini sangat penting dalam membentuk karakter wirausahawan pada siswa dan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Gibb (2002) mengemukakan



bahwa guru yang terlibat dalam program kewirausahaan cenderung lebih inovatif dan proaktif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Ini sejalan dengan temuan dari sebuah studi oleh Mwasalwiba (2010), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, serta mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan sekolah.

Implementasi edupreneurship di tingkat sekolah dasar memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Menurut Hannon (2006), penting bagi sekolah dasar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kurikulum mereka sejak dini. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti proyek-proyek kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktik bisnis sederhana, serta pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Beberapa studi kasus menunjukkan keberhasilan implementasi edupreneurship di berbagai negara. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh European Commission (2013) menunjukkan bahwa program kewirausahaan yang diterapkan di sekolah-sekolah di Eropa berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa dan kemandirian sekolah. Di Indonesia, program serupa juga telah mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan hasil yang positif, seperti peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan pendapatan sekolah dari kegiatan usaha kecil yang dikelola oleh siswa dan guru.

Edupreneurship juga memiliki dampak positif yang luas terhadap masyarakat. Menurut Neck dan Greene (2011), program kewirausahaan di sekolah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan usaha-usaha baru dan peluang kerja. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pendidikan.

Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Secara umum pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini menyorot permasalahan yang dihadapi oleh mitra dibidang pendidikan dan manajerialnya dengan tujuan membantu mengembangkan manajemen pendidikan dan softskill guru terkait kewirausahaan. Permasalahan manajemen yang terjadi dalam pengembangan program pendidikan wirausaha di kelompok guru antara lain terbatasnya sumber daya manusia dan informasi kewirausahaan, serta kurangnya pengetahuan tentang manajemen program edupreneurship. Lebih lanjut permasalahan yang akan diselesaikan melalui program ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pedoman pengembangan edupreneurship bagi guru dan operasional pengelolaan sekolah mandiri yang sesuai. Pedoman yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru, industri dan dunia kerja dapat menyebabkan kurangnya minat dan kesiapan guru dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan guru SDN 1 Mulyoagung Kabupaten Malang. Sehingga diperlukan dorongan khusus agar guru mau untuk mempelajari keterampilan kewirausahaan melalui master plan yang menjadi acuan utama seluruh warga sekolah untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan kemandirian sekolah.
2. Tidak adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang memadai bagi para guru yang ingin terjun ke dunia kewirausahaan: Tidak adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan wirausaha bagi para guru dapat membuat mereka tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk



membantu guru SDN 1 Mulyoagung Kabupaten Malang dalam memulai bisnis atau wirausaha mandiri sekolah. Program pelatihan ini merupakan sarana yang sangat penting agar para guru memiliki pengalaman langsung menjalankan kegiatan usaha, mereka akan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait dunia usaha.

Tujuan Kegiatan

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan program pengabdian masyarakat yang diusulkan yaitu *Pengembangan Guru Berbasis Edupreneurship Guna Pembentukan Karakter Wirausahawan serta Kemandirian SD Negeri 1 Mulyoagung*. Judul ini dipilih mengingat edupreneurship sangat perlu untuk dikembangkan terutama di era yang serba cepat dan globalisasi yang tidak terelakkan. Edupreneurship atau kewirausahaan pendidikan memiliki peran yang penting dalam menjadikan sekolah mandiri di era globalisasi saat ini. Edupreneurship tidak hanya mempertemukan antara dunia bisnis dan pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lapangan kerja. edupreneurship memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, edupreneurship juga dapat meningkatkan Kemandirian lembaga pendidikan dan SDM di era globalisasi dengan fokus pada keberlanjutan dan kemandirian lembaga pendidikan⁽²⁾. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien bagi guru. Lebih lanjut, edupreneurship memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan wirausaha guru. Dalam edupreneurship, guru tidak hanya diajarkan untuk menjadi pegawai, tetapi juga untuk menjadi pengusaha atau wirausaha mandiri untuk kemandirian sekolah. Dengan demikian, edupreneurship memiliki peran yang penting dalam pengembangan pendidikan dan kewirausahaan di era saat ini.

Manfaat Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini, yang berfokus pada Pengembangan Guru Berbasis Edupreneurship di SD Negeri 1 Mulyoagung, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan adanya pelatihan dan pengembangan berbasis edupreneurship, para guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Mulyoagung, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman.

2. Peningkatan Kemandirian Lembaga Pendidikan

Edupreneurship mendorong sekolah untuk mengembangkan sumber daya dan potensi yang ada sehingga dapat menjadi lebih mandiri. Dengan kemandirian ini, sekolah dapat mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal dan lebih fokus pada pengembangan internal.

3. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Implementasi edupreneurship akan membuka peluang untuk menciptakan usaha-usaha baru yang berhubungan dengan pendidikan. Ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dengan adanya peluang kerja



baru.

4. Pengembangan Karakter Wirausahawan pada Guru dan Siswa.

Program ini akan membentuk karakter wirausahawan pada guru dan siswa. Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar, sedangkan siswa akan belajar untuk menjadi individu yang mandiri dan berjiwa wirausaha sejak dini.

5. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Guru

Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang akan meningkatkan keterampilan mereka, tidak hanya dalam bidang pengajaran, tetapi juga dalam aspek kewirausahaan. Ini akan membantu mereka dalam mengembangkan proyek-proyek yang dapat meningkatkan kesejahteraan sekolah.

6. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Edupreneurship

Program ini juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya edupreneurship dalam dunia pendidikan. Ini dapat mendorong lebih banyak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi konsep serupa, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi SD Negeri 1 Mulyoagung dan para gurunya, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar dan mendukung perkembangan pendidikan dan ekonomi yang berkelanjutan.

Road Map Pengabdian

Roadmap pengabdian masyarakat yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam tiga tahun ke depan, mulai dari tahun 2023 hingga 2025. Berikut adalah deskripsi dari setiap tahap dalam roadmap tersebut :

a. 2023: Kewirausahaan Berbasis Pendidikan untuk Siswa Sekolah

1. Pada tahun 2023, fokus utama program pengabdian masyarakat adalah pada pengembangan kewirausahaan berbasis pendidikan untuk siswa sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk:
2. Mengajarkan konsep dasar kewirausahaan kepada siswa sejak dini.
3. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam bidang kewirausahaan.
4. Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif melalui proyek-proyek kewirausahaan.
5. Mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah.

b. 2024: Edupreneur untuk Guru dan Tenaga Pendidik

1. Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan guru.
2. Pembekalan guru dengan pengetahuan tentang bagaimana mengintegrasikan kewirausahaan dalam pembelajaran.
3. Mendorong guru untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya kewirausahaan di sekolah.
4. Mengembangkan proyek kewirausahaan yang dipimpin oleh guru untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

c. 2025: Literasi Kewirausahaan di Sekolah-Sekolah



1. Penyebaran pengetahuan dan praktik terbaik kewirausahaan di kalangan sekolah-sekolah.
2. Mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi panel untuk meningkatkan literasi kewirausahaan di kalangan siswa dan guru.
3. Membuat bahan ajar dan sumber daya yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah untuk mengajarkan kewirausahaan.
4. Evaluasi dan peningkatan program kewirausahaan berdasarkan umpan balik dan hasil yang telah dicapai.



METODE

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, umumnya program ini ingin menyoar pendidikan dan manajerialnya dengan tujuan membantu mengembangkan manajemen pendidikan dan softskill guru terkait mata kuliah kewirausahaan. Oleh sebab itu program pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa solusi kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tahapan atau langkah-langkah pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan PEDOMAN MK Kewirausahaan berbasis Edupreneurship.

Pembuatan silabus edupreneurship di lingkungan kelompok guru SDN 1 Mulyoagung Kab. Malang memiliki arti penting yang sangat besar dalam rangka mengembangkan keterampilan mengembangkan wirausaha guru pada peserta program. Pembuatan silabus ini merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan dan bertujuan untuk memberikan panduan dan arahan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Tahapan pertama dalam pembuatan pedoman ini adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini akan ditentukan indikator utama keberhasilan program, sasaran peserta, materi pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan program. Tahap kedua, perlu dilakukan pengembangan materi yang sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan peserta. Materi yang dikembangkan akan lebih bersifat praktis dan aplikatif sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan wirausaha. Dalam tahapan ini akan dilibatkan praktisi bidang pendidikan dan juga wirausaha dengan harapan dapat memberikan materi yang komprehensif terkait pendidikan wirausaha itu sendiri. Tahap terakhir dari penyusunan silabus ini yaitu evaluasi. Setelah pedoman diaplikasikan, maka perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi



ini nanti akan berada di akhir program, dan dapat menjadi bahan bagi tim pelaksana untuk pengembangan model edupreneurship kedepannya. Artinya setelah program ini selesai, baik pelaksana maupun mitra akan tetap melanjutkan jika memang program ini berhasil, jika hasil yang didapatkan kurang optimal maka dapat programnya dapat dimodifikasi dan diperbaiki agar lebih maksimal. Pada dasarnya prinsip edupreneurship ini merupakan sesuatu yang baik dan sudah banyak diuji cobakan sehingga harapannya seluruh kegiatan akan berjalan dengan lancar.

b. Pelatihan Guru dalam mengembangkan Karakter Kewirausahaan Guru

Sasaran pelatihan ini adalah 20 Guru SDN 1 Mulyoagung Kab. Malang yang bertujuan agar guru pengampu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kewirausahaan dan dapat menuntun para guru dalam berwirausahawan. Pada pertemuan pertama peserta akan dikenalkan dengan konsep dasar tentang kewirausahaan. Pertemuan kedua akan diberikan pelatihan intens berupa workshop pembuatan produk yang telah dirancang sebelumnya dan kesinambungan dengan keunggulan komparatif daerah sekitar mitra sasaran. Pada pertemuan ketiga akan lebih ditekankan mengenai keterampilan membuat ide bisnis dasar, pemasaran, dan bagaimana pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Berikut penjelasan lengkap mengenai ketiga pertemuan tersebut :

Pertemuan I

1. Pemahaman Konsep Wirausaha: peserta perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep wirausaha, mulai dari definisi wirausaha, karakteristik wirausaha, hingga jenis-jenis wirausaha.
2. Pengetahuan Bisnis: peserta juga perlu memiliki pengetahuan tentang bisnis seperti dasar-dasar manajemen, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan sebagainya.
3. Keterampilan Kreativitas dan Inovasi: Wirausaha seringkali membutuhkan keterampilan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga peserta dalam hal ini guru perlu mendorong dan melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan tersebut.

Pertemuan II

1. Pembuatan bisnis model canvas: pada materi ini, peserta akan diberikan pemahaman mengenai perencanaan suatu bisnis melalui bisnis model canvas. Harapannya para peserta akan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang suatu bisnis mulai dari hulu hingga ke hilir. Bisnis model canvas ini juga nanti akan menjadi jembatan pada kegiatan berikutnya dalam program ini. Para peserta (khusus guru dan salah satu gurunya) akan buat suatu kompetisi perencanaan bisnis menggunakan bisnis model canvas. Pemenang dari perencanaan bisnis ini yang akan dibiayai dalam galeri bisnis yang akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan Galeri Bisnis Guru.
2. Keterampilan Pemasaran: melalui materi ini diharapkan peserta dapat memahami konsep dasar pemasaran yang baik agar peserta memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan dengan baik. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi saat ini, dunia pemasaran juga sudah jauh bertransformasi menjadi digital marketing dengan peluang jangkauan pasar yang sangat luas bahkan hingga ke mancanegara. Sehingga pada materi ini akan



dibahas kedua hal tersebut baik itu marketing secara konvensional maupun digital marketing.

3. Keterampilan Pengambilan Keputusan: Wirausaha seringkali harus mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah. Guru perlu membimbing Guru untuk memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik.

c. Pembuatan Galeri Bisnis Guru.

Pembuatan galeri bisnis ini sebagai sarana implementasi dari rangkaian program agar guru dan guru memiliki wadah untuk dapat mengaktualisasikan diri. Selanjutnya pihak universitas dalam hal ini SDN 1 Mulyoagung Kab. Malang menyediakan tempat untuk memajang dan memasarkan produk yang telah dibuat oleh para guru dan guru.

1. Studi Kelayakan Bisnis Tahap awal dalam pembuatan galeri bisnis untuk guru dan guru adalah melakukan studi kelayakan bisnis. Studi ini mencakup analisis pasar dan kompetisi, serta mempertimbangkan aspek finansial dan operasional dalam jangka panjang.
2. Identifikasi Produk Setelah melakukan studi kelayakan bisnis, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi produk atau jasa yang akan dijual di galeri bisnis tersebut. Produk yang dijual harus sesuai dengan nilai-nilai guru dan guru dan memenuhi kebutuhan pasar di lingkungan desa.
3. Pembuatan Rencana Bisnis Setelah produk atau jasa diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat rencana bisnis. Rencana bisnis mencakup analisis SWOT, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan. Rencana bisnis harus jelas dan terperinci, serta memuat informasi yang cukup untuk meyakinkan investor.
4. Pengembangan Produk Langkah berikutnya adalah mengembangkan produk atau jasa yang akan dijual di galeri bisnis. Produk yang dijual harus berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan guru berbasis edupreneurship guna pembentukan karakter wirausahawan serta kemandirian SD Negeri 1 Mulyoagung Kabupaten Malang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pengajaran secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 yang bertempat di SD Negeri 1 Mulyoagung dengan melibatkan kurang lebih 20 guru dari SD Negeri 1 Mulyoagung. Pelatihan dan pengajaran pada pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Seminar Pengembangan Guru Berbasis Edupreneurship Guna Pembentukan Karakter Wirausahawan Serta Kemandirian

Pada sesi pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi dengan judul Edupreneurship : Membentuk Guru Berjiwa Wirausaha yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Khalid Mawardi, S.Sos..M.Si, Ph.D., yang dipandu/dimoderatori oleh Bapak Langgeng Setyono, S.AB., M.AB.



Gambar 1. Seminar Pengembangan Guru Berbasis Edupreneurship Guna Pembentukan Karakter Wirausahawan Serta Kemandirian oleh Bapak Muhammad Khalid Mawardi, S.Sos..M.Si, Ph.D

Pada seminar sesi pertama, para guru dari SD Negeri 1 Mulyoagung diberikan pemahaman mengenai banyak hal mulai dari tingkat perkembangan jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia yang cenderung naik di tiap tahunnya. Kemudian, pemateri juga menjelaskan perbandingan tingkat pengangguran negara-negara ASEAN di tahun 2021 yang dimana Indonesia merupakan negara kedua yang memiliki tingkat pengangguran terbanyak setelah Brunei Darussalam. Setelah itu, pemateri juga menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan provinsi di Indonesia. Dalam hal ini, provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yaitu Provinsi Banten. Untuk mengatasi hal tersebut, pemateri menjelaskan bahwa saat ini kewirausahaan sangat dibutuhkan karena kewirausahaan dapat dijalankan di berbagai usia.

Selanjutnya pemateri juga memberikan pemaparan terkait pengertian dari kewirausahaan yang merupakan suatu proses mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide, dan mengelola sumber daya untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, pemateri juga menjelaskan terkait pengertian dari wirausahawan yang merupakan individu yang siap menghadapi risiko untuk mencapai keuntungan dan inovasi.

Kemudian, Bapak Muhammad Khalid Mawardi, S.Sos..M.Si, Ph.D juga menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab agar seseorang dapat menjadi wirausahawan. Faktor-faktor tersebut meliputi kreatif dan inovasi. Contoh dari berpikir kreatif yaitu mengubah cara pandang lama menjadi cara pandang baru. Hal ini dapat dicontohkan melalui penerapan aplikasi Gojek yang sangat berdampak baik bagi masyarakat. Dengan adanya aplikasi Gojek, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, memberikan penghasilan untuk owner dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai cara mencari ide bisnis yang dapat dilakukan oleh seorang yang ingin memulai kewirausahaan. Cara-cara tersebut meliputi 1) Mengidentifikasi permasalahan di sekitar, 2) Mengikuti tren pasar dan teknologi untuk memahami kebutuhan pasar, 3) Memanfaatkan keahlian atau minat individu, 4) Belajar dari orang lain, dan 5) Riset pasar dan kombinasikan ide. Pendekatan-

pendekatan tersebut membantu calon wirausahawan menemukan peluang yang relevan dan memiliki potensi untuk berkembang di pasar.

Pemateri juga memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah dalam memulai usaha. Hal tersebut meliputi 1) Mengidentifikasi peluang jenis usaha, 2) Menentukan jenis usaha, 3) Studi kelayakan bisnis, dan 4) Menyusun proposal usaha. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa usaha yang akan dijalankan memiliki dasar yang kuat dan peluang sukses yang lebih besar. Berikut ini adalah dokumentasi peserta pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di SD Negeri 1 Mulyoagung.



Gambar 2. Peserta Seminar Pengembangan Guru Berbasis Edupreneurship Guna Pembentukan Karakter Wirausahawan Serta Kemandirian SD Negeri 1 Mulyoagung Kabupaten Malang

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan ini memberikan pemahaman yang mendalam kepada para guru dari SD Negeri 1 Mulyoagung mengenai tingkat perkembangan jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia yang cenderung naik di tiap tahunnya. Topik ini dibahas secara detail yang menjelaskan juga perbandingan tingkat pengangguran negara-negara ASEAN di tahun 2021 yang dimana Indonesia merupakan negara kedua yang memiliki tingkat pengangguran terbanyak setelah Brunei Darussalam. Peserta juga ditunjukkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Banten.

Selain itu, peserta diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai cara untuk mengatasi angka pengangguran. Dalam pembahasan kewirausahaan peserta mengetahui tentang bagaimana alur dan juga prosesnya. Seorang wirausahawan juga harus siap menerima resiko yang nantinya dihadapi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] European Commission. (2013). Entrepreneurship education: A guide for educators. Publications Office of the European Union.
- [2] Gibb, A. A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for



- learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233-269.
- [3] Hannon, P. D. (2006). Teaching pigeons to dance: Sense and meaning in entrepreneurship education. *Education + Training*, 48(5), 296-308.
- [4] Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577- 597.
- [5] Mokhtar, M., Ahmad, S. Z. S., & Jusoh, A. (2016). The impact of edupreneurship on economic growth: A conceptual paper. *Procedia Economics and Finance*, 37, 483-490.
- [6] Mwasalwiba, E. S. (2010). Entrepreneurship education: A review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*, 52(1), 20- 47.
- [7] Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55-70.
- [8] Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- [9] Sarasvathy, S. D., & Venkataraman, S. (2011). Entrepreneurship as method: Open questions for an entrepreneurial future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 113-135.
- [10] Stewart, G. L., Parnell, J. A., & Risner, J. M. (2019). Entrepreneurship in education: An emerging field of study. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3)
- [11] Yahaya, S., Fakhrorazi, A. M., & Shuaibu, A. M. (2020). The impact of edupreneurship on entrepreneurial competencies of secondary school students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2), 1-13.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN